

**PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR SAINS BERBANTUAN MEDIA
CHARTA UNTUK MENANAMKAN MINAT BELAJAR ANAK-ANAK DI RW 10
KELURAHAN PELUNGGUT**

**STUDENTS LEARNING ASSISTANCE BY USING CHARTA MEDIA TO BUILD
CHILDRENS' INTEREST ON LEARNING AT RW 10, PELUNGGUT, BATAM**

Rahmi¹, Desma Yulia²

¹Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

²Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

¹rahmikumbang@gmail.com, ²desmayulia48@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, menanamkan minat belajar dan merupaka salah satu kegiatan pengembangan diri bagi anak-anak dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi. Berdasarkan hasil survey studi lapangan yang telah kami lakukan dengan anak-anak yang tinggal di RW 10 kelurahan sungai pelunggut bahwa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di sekolah yang berhubungan dengan masalah sains. Selain itu, penjelasan secara langsung oleh guru yang didominasi dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan selama ini di sekolah khususnya anak tingkat SD (sekolah dasar). Untuk anak-anak tingkat SD ini guru jarang menggunakan metode-metode yang inovatif dan media yang digunakan belum maksimal, sehingga kurangnya minat belajar anak-anak dalam memahami konsep dan teori sains. Salah satu cara yang digunakan pendidik untuk meningkatkan minat belajar anak-anak, adalah dengan memberikan variasi media dengan menggunakan charta. Penggunaan media charta ini dapat dilakukan secara berkelompok melalui pelaksanaan berupa prosedur pembukaan, pemberian materi dengan media charta dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) anak-anak sangat antusias, ketika mereka disuruh untuk mengerjakan soal yang diberikandan direspon dengan baik., (2) Pelaksanaan program pengabdian pada anak-anak ini sangat bermanfaat bagi mereka, sehingga dapat diterapkan media charta ini sebagai pembelajaran tambahan di rumah untuk menanamkan minat belajar anak-anak dalam mempelajari sains.

Kata Kunci : media charta,, minat belajar anak-anak

Abstract

This community service aims to increase children's self-confidence and to build their interest on learning and is one of the self-development activities for children by providing meaningful and varied learning experiences. Based on the survey which did at RW 10 Kelurahan Pelunggut, it was found that children faced some difficulties in completing their homework related to science. In addition, teachers explanation were dominated by conventional method. This is because learning that has been carried out so far in schools, especially elementary school. For elementary school students, the teachers rarely used innovative methods and the learning media used was not maximal yet, so there was a lack of interest on children's learning in understanding scientific concepts and theories. One of the methods used by teachers to increase children's learning interest was by giving a variety of media using charta. The use of this charta media can be done in groups through implementation in the form of an opening procedure, giving material with charta media and evaluation. The results showed that: (1) children were very enthusiastic, when they were told to answer given questions and respond well. (2) The implementation of the service program for children was very beneficial for them, so that the charta media could be applied as learning additional at home to instill children's learning interest in learning science.

Keywords; Charta media, children's interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wujud kebudayaan manusia yang dinamis dan terus berkembang. Perkembangan dalam dunia pendidikan terus berkembang sejalan dengan perkembangan kebudayaan manusia. Kegiatan pengembangan juga dilakukan melalui sejumlah mata pelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa (BSNP, 2006). Di negara-negara yang sedang berkembang, pertumbuhan penduduk tidak terkendali dan ada kecenderungan bertambah di wilayah perkotaan.

Wilayah Kelurahan pelunggut yang merupakan salah satu kawasan padat penduduk dengan jumlah penduduk 23.000 orang dan terdiri dari 7865 kk. Terkait dengan kepadatan penduduknya, Anak-anak di RW 10 kelurahan pelunggut menikmati pendidikan seperti yang seharusnya mulai dari jenjang taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anak-anak di RW 10 diperoleh Informasi yang cukup menarik bahwa untuk pembelajaran sains, khususnya sering mengalami kesulitan disaat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah yang berhubungan dengan masalah teori dan konsep, banyak anak-anak yang belum bisa memahami dan mengerti terutama dalam hal penerapan ilmu sains serta masih minimnya media pembelajaran yang digunakan di sekolah dan kurangnya minat belajar.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan selama ini di sekolah jarang menggunakan metode-metode yang inovatif dan kurangnya memanfaatkan kemajuan teknologi seperti minimnya penggunaan media pembelajaran. Anak-anak belajar sains lebih banyak melalui penjelasan secara langsung oleh guru yang didominasi dengan pemberian ceramah. Sebagai akibatnya anak-anak belajar sains dengan cara-cara yang kurang bermakna. Sehingga belajar menjadi momok tersendiri bagi mereka karena cenderung menghabiskan waktu luang untuk bermain (Gusmania, 2018).

Kurangnya minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran merupakan dampak dari tidak bisanya guru mengelola pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik tidak hanya dilakukan dengan duduk dan menerima informasi saja dari guru. Tujuan pendidikan dasar adalah membangun fondasi untuk berkembangnya manusia holistic. Kegiatan pembelajaran perlu adanya media untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran sebagai alat perantara bantu antara guru dengan siswanya untuk memudahkan guru menyampaikan materi. Media juga berguna untuk memudahkan dalam proses belajar

mengajar didalam kelas (Linda, 2012). Adapun tujuan dalam pengabdian yang dilakukan bersama dengan anak-anak di kelurahan pelunggut ini adalah sebagai salah satu kegiatan pengembangan diri bagi siswa didik dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi.

Pembelajaran sangat ditentukan oleh metode pengajaran yang baik, media pembelajaran yang mendukung serta suasana proses belajar yang kondusif. Keterampilan pendidik dalam menumbuhkan motivasi siswa juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut (Husna, 2017). Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media charta. Di dalam media tersebut terdapat ringkasan materi, gambar yang menarik untuk mengairah minat belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Soefudin (dalam Suprpto, 2013) media pembelajaran adalah berbagai macam alat yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan komunikasi dan merangsang keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pemilihan media yang akan digunakan disesuaikan dengan materi dan jenis metode pembelajaran yang digunakan. Menurut Ismawati (2012), dalam pemilihan media didasarkan pada hal-hal berikut: (1) mengetahui karakteristik media, (2) tujuan yang akan dicapai, (3) metode yang akan digunakan, (4) materi yang akan disampaikan, (5) kondisi persta didik, (6) kondisi lingkungan, (7) kemampuan dan kreativitas guru. Sedangkan menurut pendapat gagne (dalam Sartikaningrum 2013) bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape, recorder, kaset, video kamera, video recorder, film slade, foto gambar, grafik dan computer. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah dengan membuat media sendiri yaitu berbentuk buku saku. Dari kedua pendapat tersebut disimpulkan bahwa media tersebut dibuat ringkasan materi, gambar yang menarik untuk mengairah minat belajar siswa.

Kelebihan dan kelemahan media charta menurut (Wiryawan ,1987 dalam wahyuni, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan media chara

- a. Mudah disediakan
- b. Tidak mahal
- c. Dapat menggambarkan korelasi

- d. Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata
 - e. Dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi.
2. Kelemahan media charta
- a. Digunakan untuk siswa yang berjumlah sedikit
 - b. Dapat menimbulkan kesalah pahaman karena dua dimensi
 - c. Anak tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasikan) gambar.

METODOLOGI

Proses pembelajaran dapat dilakukan di rumah dengan melibatkan orang-orang di sekitar anak tersebut seperti orang tua. Orang tua dapat mengambil peran aktif untuk mengajarkan kepada putra putrinya. Tentu saja materi pembelajaran itu perlu dikemas sedemikian rupa sehingga anak tertarik untuk mempelajarinya. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut (Bruner, 1966 dalam wahyuni, 2015)) ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman pictorial/ gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic).

Pertama kali yang harus diperhatikan adalah suasana lingkungan dimana anak melakukan aktivitas pembelajaran. Kita harus dapat menciptakan suasana yang relax pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu materi harus dikemas semenarik mungkin karena anak-anak cenderung mudah bosan terhadap aktivitas yang monoton. Berikut ini adalah kegiatan pembelajaran sains yang dapat dilakukan di rumah:

- a. Kita juga dapat memutar film tentang pembelajaran sebagai media untuk menarik minat anak dan dapat mengasah kemampuan mereka untuk memahami pelajaran sains.
- b. Internet juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran. Banyak program online yang dapat digunakan sebagai materi pembelajaran seperti *game*, dan aktivitas yang lain.

Dalam program bimbingan belajar sains ini, digunakan beberapa metode, antara lain :

- a. Metode Tanya Jawab, yaitu digunakan untuk merespon sejauh mana tingkat pemahaman anak-anak terhadap yang telah disampaikan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau Kepulauan.

- b. Metode Diskusi, yaitu pemateri dan peserta melakukan diskusi bersama dengan anak dan membentuk kelompok –kelompok dalam Menumbuhkembangkan Potensi anak dalam belajar.
- c. Evaluasi untuk melihat kemampuan anak-anak dalam memahami materi yang telah disampaikan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa metode seperti metode tanya jawab, diskusi, dan melakukan evaluasi sambil. Pelaksanaan dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu sabtu tanggal, 28 juli 2018 dan 04 agustus 2018 Pukul 09.00– 11.00 wib bertempat di fasum di RW 10 kelurahan Sungai pelunggut dengan banyak peserta 25 orang. Materi atau topik pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang ada di tempat pengabdian dengan materinya” sains” .

Hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan program bimbel belajar merupakan pelajaran tambahan di luar jam sekolah. Pelaksanaan program bimbel sains dilaksanakan di RW 10 kelurahan Sungai pelunggut. Program ini bersifat rutinitas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pelaksanaan bimbingan belajar pada pembelajaran sains ini mendapat sambutan dan respon yang baik dari masyarakat kelurahan Sungai pelunggut RW 10, hal ini terbukti dari banyak peserta didik yang ikut bimbel sebanyak 25 orang. Kegiatan bimbingan belajar sains ini berupa pemberian materi melalui gambar-gambar yang menarik serta membangun pengetahuan anak-anak secara konseptual sesuai kehidupan nyata anak-anak sehingga bimbingan belajar lebih bermakna dan variatif.

Adapun teknis pelaksanaan bimbingan belajar sains anak-anak RW 10 kelurahan pelunggut sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada tahap awal ini, menyiapkan media pembelajaran seperti charta yang berisi materi-materi penting yaitu tentang sains, dan materi lainnya untuk pegangan mereka belajar di rumah. Sebelum pembelajaran dimulai anak-anak diberikan pengenalan materi yang akan diajarkan, kemudian anak-anak ditanya satu persatu tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan cara pemberian materi tidak sama setiap kali pelaksanaan bimbingan belajar sains, karena cara pemberian materi menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

- a. Memberikan stimulasi kepada anak-anak melalui media charta



Figur 1. Foto Pemberian stimulasi melalui media charta

- b. Menjelaskan materi dan anak-anak mencatat materinya sambil bertanya kepada pemateri mengenai hal-hal yang belum mereka pahami



Figur 2. Foto Proses mencatat materi yang disampaikan

Ketika tutor memberikan materi kepada anak-anak, anak-anak dapat bertanya langsung kepada tutor mengenai materi yang belum mereka pahami. Setelah itu, anak-anak juga diminta untuk mendiskusikan dengan kelompoknya tentang materi yang diajarkan.

Dengan menggunakan media charta, mereka dapat menjawab latihan yang telah diberikan. Bagi mereka yang dapat menjawab latihan, akan mendapatkan *reward* untuk dirinya dan mendapatkan point untuk kelompoknya yang tampil.

c. Melakukan evaluasi

Evaluasi dilakukan secara individu untuk melihat kemampuan anak-anak dalam menerima materi yang telah diberikan. Anak-anak yang mendapat nilai tinggi dipanggil ke dapan. Kebanyakan mereka semangat dan antusias untuk tampil kedepan. Karena suasana belajarnya menyenangkan.



Figur 3. Foto setelah evaluasi

Adapun hasilnya dapat juga di lihat dari latihan soal yang diberikan kepada anak-anak. Dapat juga dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.1. Nilai Latihan anak-anak

Nilai	Pertemuan I	Pertemuan II
Nilai Maksimum	93	95
Nilai minimum	60	66
Jumlah Siswa	25	25

Berdasarkan Tabel 1 di atas, bahwa nilai anak-anak dengan jumlah anaknya 25 anak memperoleh hasil belajar meningkat dari pertemuan pertama dan kedua. Minat belajar anak-anak berbantuan media charta dapat meningkat minat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramayulis, 2018) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II ternyata minat belajar siswa meningkat dengan penggunaan media gambar. Peningkatan tersebut terlihat pada siklus II.

Pada siklus I minat belajar siswa hanya mencapai skor 97 dengan rata-rata indikator minat 49,0%, kemudian meningkat pada siklus II mencapai skor 155 dengan rata-rata indikator 78,3%. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penggunaan media gambar yang tepat pada siswa kelas II pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD Negeri 157 Pekanbaru maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan pada gilirannya minat belajar siswa menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Program bimbingan belajar ini menemukan perubahan kemampuan dari peserta bimbingan belajar, menemukan cara mudah untuk memahami sanis, dan meningkatkan minat belajar anak-anak untuk belajar. Pada proses pembelajaran di awal, kadang mereka malu dan takut-takut untuk menjawab, melalui bimbingan belajar ini anak-anak memiliki keberanian untuk bisa menjawab dan memiliki kemampuan dalam memahami materi yang telah diajarkan, walaupun ada beberapa peserta memiliki kemampuan yang berbeda, tetapi mereka punya semangat dan mereka terlihat antusias untuk belajar bersama dengan temannya disaat diskusi. Hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program pengabdian yaitu sulitnya untuk mengumpulkan anak-anak tepat waktu sesuai jadwal, ada juga anak-anak yang maunya dijemput oleh panitia, sehingga hal ini membutuhkan waktu yang agak lama. Kemudian karena factor dana dan waktu yang kurang dalam program pengabdian ini.

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan maka untuk pengabdian berikutnya disarankan agar dalam melakukan pengabdian sebaiknya menyesuaikan waktu pelaksanaan pengabdian dengan waktu masyarakat lingkungan setempat. Disarankan juga agar dalam pemilihan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat supaya manfaat kegiatan dapat dirasakan oleh masyarakat.

REFERENSI

- Gusmania, Y., dan Agustyaningrum, N., 2018. Pendampingan Bimbingan Belajar Matematika Berbantuan Buku Saku Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Menanamkan Minat Belajarsiswa Dalam Berhitung Di Sdn 020 Rw 02 Kelurahan Sei Langkai. *Jurnal Minda Baharu*. Vol 2. Desember 2018 : 49-58
- BSNP, 2006. *Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.

- Husna, A., 2017. Pelatihan Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Menanamkan Konsep Cara Mudah Menghitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar. RW.01 Kelurahan Kibing. *Jurnal Minda Baharu*. Vol. 1(1):19-24.
- Ismawati, E., 2012. Perencanaan Pengajaran Bahasa. Ombak. Yogyakarta.
- Linda, 2012. Penggunaan Media Charta Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas IV SD. PGSD. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Ramayulis, 2018. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKN Siswa Kelas II SD Negeri 157 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR*. Volume 2 (2) : 214-222.
DOI: 10.33578/pjr.v2i2.5070
- Sartikaningrum, R., 2013. Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Akuntansi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tempel. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi UNY. Yogyakarta.
- Suprpto, dan Anis N., 2013. Permainan Monopoli Sebagai Media Untuk Meningkatkan Minat Belajar Tata Boga Di SMA. *Jurnal Ilmiah Guru*. No.01/Tahun XVII/Mei 2013.
- Wahyuni, S.I., 2015. Penggunaan Media Charta Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Semester Ganjil SDN Kamal 2 Kamal, Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan*, volume 7, (2):126-137